

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap aktivitas atau usaha yang dilakukan membutuhkan pendanaan untuk memenuhi kebutuhan, terutama dalam dunia bisnis. Segala bentuk kegiatan usaha bergantung pada aspek keuangan, sehingga keuangan sering disebut sebagai urat nadi suatu organisasi bisnis maupun individu. Baik perusahaan maupun kebutuhan pribadi memerlukan dana untuk menjalankan aktivitas mereka. Di era modern saat ini, hampir semua kegiatan yang berkaitan dengan psikologi, terutama yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan melalui usaha atau aktivitas bisnis, juga tidak lepas dari aspek keuangan.

Setiap aktivitas bisnis selalu berhubungan langsung dengan tujuan utama, yaitu memperoleh keuntungan. Perusahaan dan pelaku usaha memerlukan sumber pendanaan untuk memenuhi kebutuhan operasional mereka. Oleh sebab itu, keuangan sering disebut dengan berbagai istilah seperti modal, investasi, atau dana, meskipun masing-masing istilah memiliki makna dan karakteristik yang berbeda. Meningkatkan keuntungan menjadi prioritas utama dalam berbagai aktivitas psikologi yang diterapkan dalam dunia bisnis.

Keuangan dapat diartikan sebagai seni dan ilmu dalam pengelolaan uang, mencakup layanan keuangan serta produk keuangan. Keuangan juga mengacu pada penyediaan dana yang diperlukan dalam waktu tertentu. Peran utama keuangan adalah mengumpulkan dana dan memanfaatkannya secara efektif untuk mendukung kegiatan bisnis. Konsep keuangan melibatkan berbagai elemen seperti modal, dana, uang, dan jumlah tertentu, meskipun setiap istilah memiliki definisi dan cakupan yang berbeda. Memahami dan mempelajari konsep keuangan adalah aspek yang sangat penting dalam dunia bisnis. Keuangan merupakan bagian inti yang tak terpisahkan dari bisnis, memainkan peran besar dalam setiap aktivitas perusahaan, dan dikenal dengan berbagai istilah tergantung pada konteks bidang kegiatan.

Namun, banyak individu yang tidak memiliki perencanaan keuangan yang matang sering kali merasa tidak puas dengan kondisi finansial mereka, yang dikenal sebagai *financial satisfaction* atau kepuasan finansial. Kepuasan finansial adalah keadaan di mana seseorang merasa puas setelah memperoleh hasil yang sesuai dengan harapannya. Kepuasan ini muncul dari perasaan individu saat membandingkan hasil yang didapat dengan ekspektasi (Dailati, 2018). Saat ini, tantangan keuangan yang dihadapi oleh generasi muda, khususnya mahasiswa, cukup besar. Banyak mahasiswa yang berusaha keras untuk mencapai kepuasan finansial yang tinggi, terutama generasi milenial yang juga berperan sebagai pekerja.

Pada dasarnya, berbagai tantangan keuangan yang dihadapi oleh generasi milenial ini disebabkan oleh kebiasaan finansial yang kurang baik. Beberapa faktor yang memengaruhi kepuasan finansial seseorang meliputi perilaku keuangan (*financial behavior*), pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), dan kemampuan keuangan (*financial capability*). Individu dengan perilaku keuangan yang baik akan bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil dan

cenderung menggunakan sumber daya keuangan secara efektif. Sebaliknya, perilaku keuangan yang tidak rasional menunjukkan ketidakmampuan seseorang dalam merencanakan dan mengendalikan keuangan secara baik, sehingga sering kali menimbulkan masalah keuangan yang diakibatkan oleh perilaku yang kurang bertanggung jawab.

Dalam pengelolaan keuangan, generasi muda saat ini memerlukan pemahaman dasar tentang keuangan yang dapat membantu mereka membangun perilaku keuangan yang baik, sehingga mereka memiliki tanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Pengetahuan keuangan membantu individu membuat perencanaan yang matang dan mengambil keputusan keuangan yang lebih tepat. Sementara itu, kemampuan keuangan (*financial capability*) mencerminkan pengetahuan individu mengenai masalah keuangan serta keterampilan mereka dalam mengelola dan mengendalikan keuangan. Individu yang memiliki kemampuan finansial yang baik dapat mencapai kesejahteraan finansial yang lebih baik. Dengan mencapai kesejahteraan finansial, individu tersebut juga akan mampu mencapai tingkat kepuasan finansial yang optimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas membuat penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul: **Pengaruh Financial Behavior, Financial Knowledge dan Financial Capability terhadap Financial Satisfaction (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Psikolog Universitas Prima Indonesia).**

1.2 Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah di dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Financial Behavior* terhadap *Financial Satisfaction*?
2. Bagaimana pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Satisfaction*?
3. Bagaimana pengaruh *Financial Capability* terhadap *Financial Satisfaction*?
4. Bagaimana pengaruh Pelayanan, *Financial Satisfaction* dan *Financial Capability* terhadap *Financial Satisfaction*?

1.3 Tinjauan Pustaka

1.3.1 Pengertian *Financial Behavior*

Menurut Mulyantini dan Indriasih (2021), perilaku keuangan merupakan disiplin ilmu tentang pengaruh psikologi perilaku praktisi keuangan serta dampak terhadap pasar. Perilaku keuangan menjadi perhatian karena dapat menjelaskan penyebab dan bagaimana pasar mungkin menjadi tidak sangkil. Perilaku keuangan adalah perilaku manusia yang terkait dengan pengelolaan uang. Menurut Astutik (2020), perilaku keuangan merupakan sebuah model yang menekankan implikasi potensial dari faktor psikologis yang mempengaruhi perilaku investor. Kemunculannya didorong oleh dugaan bahwa teori keuangan konvensional kurang memperhatikan bagaimana investor sebenarnya membuat keputusan investasi. Berbagai teori dan model keuangan mengasumsikan bahwa investor selalu berperilaku rasional dalam proses pengambilan keputusan

investasi. Menurut Hendra, dkk (2023), perilaku keuangan bisa dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya:

1. Pengeluaran dan tabungan
2. Pegelolaan utang
3. Investasi
4. Perencanaan keuangan

1.3.2 Pengertian *Financial Knowledge*

Menurut Sina (2023), pengetahuan keuangan merupakan kendaraan yang bukan saja menjadi pilihan melainkan dibutuhkan di jawab sekarang ini yaitu zaman ketidakpastian. Tidak ada yang pasti selain ketidakpastian itu sendiri. Siapa yang mengabaikannya akan menerima risiko yaitu mengalami kesulitan keuangan dan orang yang berpengetahuan keuangan bagus sadar akan hal ini lalu mencegahnya. Menurut Hakim, dkk. (2023), pengetahuan tentang keuangan sangat penting bagi seorang individu, agar mereka tidak salah dalam membuat keputusan keuangan mereka. Pengetahuan tentang keuangan yang kurang mengakibatkan kerugian bagi individu, baik akibat dari inflasi, penurunan kondisi perPsikologan baik dalam negeri maupun luar negeri, atau berkembangnya sistem perPsikologan. Menurut Worokinash, dkk (2021), beberapa peneliti telah membuktikan bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan seseorang. Pengukuran *financial literacy* para youth entrepreneurs yang dilakukan oleh peneliti mengacu beberapa aspek dalam keuangan sesuai dengan konsep pengukuran yang dikembangkan OECD (2016). Aspek pengukuran yang dimaksud merupakan indikator untuk merefleksi variabel *financial knowledge*:

1. Pemahaman dasar keuangan
2. Kemampuan perhitungan
3. Keamanan keuangan
4. Pengelolaan keuangan

1.3.3 Pengertian *Financial Capability*

Menurut Riani, dkk (2023), kemampuan finansial adalah kemampuan untuk mengelola keuangan seseorang secara bertanggung jawab dan efektif. Kemampuan keuangan merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki untuk mencapai keamanan dan stabilitas keuangan. Menurut Novandalina (2023), kemampuan keuangan diidentifikasi sebagai kesesuaian yang kuat dalam strategi tingkat perusahaan, perlu adanya sumber daya financial. Namun tidak dijelaskan secara jelas apakah penyusunan strategi harus menilai kemampuan keuangan untuk melaksanakan rencana strategis. Menurut Riani, dkk (2023:77), penting juga bagi individu untuk memahami dasar-dasarnya. Berikut 5 jenis kemampuan keuangan seseorang, yaitu:

1. Pengelolaan pendapatan
2. Pengambilan keputusan keuangan
3. Kemampuan mengatasi masalah keuangan
4. Akses informasi keuangan

1.3.4 Pengertian *Financial Satisfaction*

Menurut Ismanto, dkk (2019), kepuasan keuangan akan mencapai puncaknya ketika individu dapat mengelola keuangannya dengan benar dan tepat melalui perilaku keuangan yang baik. Salah satu akibat dari pemahaman tentang rasio keuangan yang buruk menyebabkan sikap keuangan yang negatif dengan konsekuensi perilaku yang tidak benar. Literasi keuangan memerlukan dimensi tambahan yang menuntut individu harus memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengaplikasikan pengetahuan keuangannya dalam menetapkan keputusan keuangan. Menurut Chaerudin, dkk (2020), kepuasan merupakan suatu tanggapan emosional seseorang terhadap situasi dan kondisi kerja yang bisa berupa perasaan puas dan tidak puas yang dapat dirasakan karyawan setelah karyawan tersebut membandingkan antara apa yang karyawan harapkan akan karyawan peroleh dari hasil kerjanya dengan apa yang sebenarnya karyawan peroleh dari hasil kerjanya.

Menurut Hunt (2021), keempat tes dari ketidakpuasan keuangan:

1. Tamak dengan uang.
2. Memberikan nilai yang sama kepada uang dan Tuhan.
3. Dipercaya untuk mengelola uang dengan bijaksana.
4. Berada dalam belenggu keuangan pemberi pinjaman.

1.4 Teori Pengaruh Antar Variabel

1.4.1 Pengaruh *Financial Behavior* terhadap *Financial Satisfaction*

Menurut Mulyantini dan Indriasih (2021), perilaku keuangan yang bijaksana, seperti pengelolaan pengeluaran yang disiplin, kebijakan tabungan yang terencana, dan investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan, cenderung berkontribusi positif terhadap tingkat kepuasan finansial seseorang. Ketika seseorang mampu mengendalikan keuangan mereka dengan baik dan membuat keputusan yang cerdas, ini dapat menciptakan perasaan keamanan finansial, pengurangan stres terkait uang, dan kemampuan untuk mencapai tujuan keuangan yang diinginkan.

1.4.2 Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Satisfaction*

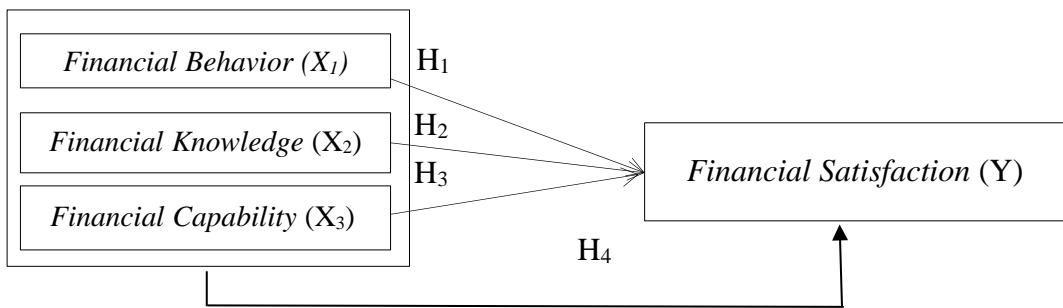
Menurut Sina (2023), peningkatan pengetahuan keuangan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan finansial individu, dengan cara memberikan alat dan pemahaman yang diperlukan untuk mengambil keputusan yang lebih baik dalam mengelola dan merencanakan keuangan pribadi mereka. Oleh karena itu, pendidikan keuangan dan pengembangan pengetahuan keuangan menjadi kunci untuk meningkatkan Financial Satisfaction di masyarakat.

1.4.3 Pengaruh *Financial Capability* terhadap *Financial Satisfaction*

Menurut Ismanto, dkk (2019), pengembangan Financial Capability melalui pendidikan keuangan dan pengalaman praktis sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan finansial individu dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan memiliki keterampilan yang kuat dalam mengelola keuangan, individu dapat mengurangi stres keuangan, mengoptimalkan pengeluaran, dan mencapai tingkat kepuasan finansial yang lebih tinggi.

1.5 Kerangka Konseptual

Berikut ini adalah gambar kerangka konseptual dalam penelitian ini yang menggambarkan hubungan antara variable bebas dengan variable terikat:



Gambar 1.1. Kerangka Konseptual

1.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini yaitu:

- H₁ : *Financial Behavior* berpengaruh terhadap *Financial Satisfaction* mahasiswa fakultas Psikolog Universitas Prima Indonesia Medan.
- H₂ : *Financial Knowledge* berpengaruh terhadap *Financial Satisfaction* mahasiswa fakultas Psikolog Universitas Prima Indonesia Medan.
- H₃ : *Financial Capability* berpengaruh terhadap *Financial Satisfaction* mahasiswa fakultas Psikolog Universitas Prima Indonesia Medan.
- H₄ : *Financial Behavior*, *Financial Knowledge* dan *Financial Capability* berpengaruh terhadap *Financial Satisfaction* mahasiswa fakultas Psikolog Universitas Prima Indonesia Medan.